

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2021 hingga 2024 di lingkungan FPEB UPI menunjukkan keragaman yang cukup besar. Dari total 349 mahasiswa yang mengisi angket, ditemukan bahwa gaya belajar dominan terdiri atas tiga tipe, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Namun, karena terdapat delapan mahasiswa yang memiliki dua gaya belajar dominan (gabungan), maka hanya 341 mahasiswa dengan satu gaya belajar dominan yang dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut, gaya belajar visual menjadi yang paling dominan sebanyak 128 (36,68%) mahasiswa, diikuti oleh gaya belajar kinestetik sebanyak 117 (33,52%) mahasiswa, dan yang terakhir gaya belajar auditori sebanyak 96 (27,51%) mahasiswa.
2. Hasil analisis menggunakan uji *One-Way ANOVA* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar (dilihat dari IPK) berdasarkan tipe gaya belajar yang dimiliki mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat perbedaan prestasi belajar berdasarkan gaya belajar, sehingga gaya belajar memiliki kontribusi terhadap perbedaan prestasi akademik mahasiswa. Setelah diketahui terdapat perbedaan prestasi belajar berdasarkan gaya belajar, dilanjutkan dengan uji *Post Hoc* yang menunjukkan bahwa perbedaan prestasi belajar terjadi antara masing-masing kelompok gaya belajar. Mahasiswa dengan gaya belajar auditori memiliki perbedaan rata-rata IPK lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa bergaya belajar visual dan kinestetik. Demikian pula, gaya belajar visual juga memiliki perbedaan rata-

rata IPK lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik. Hasil ini menegaskan bahwa jenis gaya belajar tertentu dapat mendukung capaian akademik yang lebih baik sehingga disarankan agar institusi pendidikan mengintegrasikan beragam metode pengajaran yang tidak hanya berfokus pada gaya belajar auditori, untuk mendukung prestasi akademik seluruh mahasiswa. Selain itu, layanan konseling akademik perlu proaktif membantu mahasiswa visual dan kinestetik dalam mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif sesuai dengan preferensi mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pemilik gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar terbanyak kedua setelah gaya belajar visual, akan tetapi kontribusi gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar paling rendah dibandingkan gaya belajar auditori dan kinestetik. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

disarankan agar orang tua dapat mengarahkan anaknya dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan gaya belajar, bakat, dan *passion* nya agar potensi anak dapat optimal. Orang tua harus menghindari sikap memaksakan kehendak dan mulai membangun komunikasi yang terbuka dengan anak. Ajak anak untuk bereksplorasi dengan berbagai kegiatan atau hobi untuk menemukan minat dan bakat alaminya. Daripada fokus pada jurusan yang dianggap bergengsi, dorong anak untuk memilih berdasarkan *passion* dan kemampuan pribadinya, karena hal ini dapat meningkatkan motivasi dan potensi kesuksesan jangka panjang.

2. Bagi Anak

Bagi anak, sangat penting untuk menyadari bahwa pilihan jurusan adalah investasi untuk masa depan. Mulailah dengan mengenali gaya belajar dan bakat yang ada pada diri sendiri, bukan sekadar mengikuti tren atau keinginan orang lain. Carilah informasi mengenai berbagai jurusan dan hubungkan dengan gaya belajar atau bakat yang dimiliki. Jika seorang pembelajar visual, carilah jurusan yang banyak menggunakan diagram, grafik, atau presentasi. Jika Anda auditori, jurusan yang menuntut banyak diskusi dan debat mungkin lebih cocok. Sementara itu, jika

Anda kinestetik, pertimbangkan jurusan yang banyak melibatkan gerakan seperti praktik, proyek, atau kerja lapangan sehingga pembelajaran yang dilakukan akan semakin optimal.

3. Bagi Pendidik

Pendidik sebagai fasilitator pembelajaran diharapkan dapat mengidentifikasi dan memahami keberagaman gaya belajar mahasiswa di kelas. Melalui mengenali kecenderungan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik mahasiswa, pendidik dapat merancang metode dan media pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan adaptif. Contohnya, memberikan penjelasan visual melalui infografik atau video, menyisipkan diskusi lisan bagi mahasiswa auditori, serta menambahkan aktivitas praktik atau simulasi untuk mahasiswa kinestetik. Penyesuaian ini akan membantu meningkatkan daya serap mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dan pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi belajar mereka.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Pihak universitas disarankan dapat menyaring calon mahasiswa berdasarkan gaya belajar dan bakatnya dengan cara mengintegrasikan tes psikometri dalam proses seleksi penerimaan. Selain nilai akademik, universitas dapat menggunakan psikotes atau asesmen minat dan bakat yang terstandarisasi untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar serta bakat calon mahasiswa. Hasil dari tes ini dapat digunakan sebagai data pendukung untuk mencocokkan profil calon mahasiswa dengan karakteristik jurusan. Misalnya, calon mahasiswa dengan bakat di bidang desain atau seni rupa akan lebih cocok di jurusan arsitektur atau desain komunikasi visual, sedangkan mereka dengan kecenderungan auditori akan sesuai di jurusan musik atau linguistik. Dengan demikian, universitas dapat memastikan bahwa mahasiswa yang diterima memiliki potensi terbesar untuk berhasil dan menikmati proses belajar di jurusan yang mereka pilih, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat retensi dan kualitas lulusan.